1. Bagaimana anda melihat kerajaan Allah dalam periode eskatologi?

Dalam periode eskatologi atau akhir zaman, saya melihat tanda-tanda Kerajaan Allah semakin dinyatakan. Saya melihat pemberitaan Injil saat ini begitu gencar, dengan para misionaris yang militan memberitakan kabar baik ke seluruh penjuru dunia. Mandat Kristus dalam Matius 28:18 tidak lama lagi akan digenapkan, dan kuasa Kerajaan Allah semakin dinyatakan. Mujizat-mujizat terjadi, pertobatan dan pengampunan dosa, orang-orang yang telah meninggalkan Allah mulai berbalik, bukankah itu merupakan tanda eksistensi Kerajaan Allah dalam periode eskatologi ini? Sesungguhnya saat ini kita hidup dalam masa Perjanjian Baru, dimana semua yang terjadi saat ini merupakan penggenapan dari apa yang sudah dinubuatkan dalam Perjanjian Lama. Kita telah diselamatkan, namun belum beroleh kekekalan. *Already, but not yet*. Iblis terus berusaha mempengaruhi orang-orang percaya, dan kita tidak boleh kalah. Sebagai orang yang teguh beriman kepada Kristus, kita harus siap diproses dan menerima konsekuensi penderitaan Kristen untuk mendisiplinkan spiritualitas. Periode kegelapan ini menuntut komitmen total, bertobat dan beriman kepada Kristus. Kita adalah orang percaya, anak-anak Kristus yang sedang menanti kedatangan-Nya yang kedua kali dalam periode eskatologi ini. Janganlah iman kita lengah, sebab waktunya sudah dekat.

**2. Sebutkan dan jelaskan dampak kerajaan Allah dalam kehidupan anda? (minimal 3 hal)**

- Kita dianugerahkan kerajaan Allah, bukan karena hasil usaha kita

Penganugerahan Kerajaan Allah kepada saya bukanlah karena hasil usaha saya sendiri, namun itu semua karena anugerah-Nya. Dia hanya meminta saya untuk hidup sesuai apa yang Dia kehendaki atau berjalan sesuai dengan panggilan-Nya seperti yang tertulis pada 1 Tesalonika 2:12 "dan meminta dengan sangat, supaya kamu hidup sesuai dengan kehendak Allah, yang memanggil kamu ke dalam Kerajaan dan kemuliaan-Nya." dan tertulis pada Kolose 1:13.” Ia telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita kepada Kerajaan Anak-Nya yang terkasih. Ia sudah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam kerajaan Anak-Nya yang dikasihi-Nya". Saya melakukan apa yang Dia kehendaki dan apa yang Dia ingin saya lakukan, contoh kecilnya adalah apabila Roh Kudus berbicara di dalam hati untuk membaca alkitab, saya langsung menuruti dan membaca alkitab atau ketika Roh Kudus berbicara untuk berbagi makanan dengan teman, saya lakukan karena kemungkinan teman saya tersebut lagi kelaparan dan tidak mempunyai uang. Berasal dari ketaatan saya kepada apa yang Dia perintahkan dalam bentuk kecil, itu juga membuat saya melakukan apa yang Dia kehendaki.

* Menuntut kita bertobat dan beriman

Saya sebagai orang percaya juga seringkali melakukan dosa. Dosa tersebut yang juga membuat saya semakin jauh dari Tuhan dan membuat iman saya goyah atau redup. Namun Tuhan tidak ingin saya menjauh daripada-Nya dan tidak ingin saya binasa apabila secara terus menerus melakukan dosa. Seperti yang telah tertulis pada Matius 18:3-4 "lalu berkata: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat 1 dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga. Sedangkan barangsiapa merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga." Tuhan ingin agar saya bertobat dan menjauh dari dosa yang saya sering lakukan. Sehingga apabila saya telah merasa jauh kdari Tuhan akibat dosa yang ada, saya langsung meminta ampun dan bertobat, minta untuk ditahirkan kembali, dan datang masuk kedalam hadirat-Nya. Seperti juga yang tertulis pada Markus 10:25 "Lebih mudah seekor unta melewati lobang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah", tanpa disadari ketika saya bertobat juga merupakan bentuk perendahan diri saya kepada Tuhan. Perendahan diri yang dimaksud adalah karena saya yang telah menjauh dari hadapan-Nya dan menganggap bahwa saya bisa tanpa Tuhan, atau menjauh daripada-Nya tetap bisa hidup, itu semua merupakan bentuk kesombongan.

* Menuntut komitmen total

Seringkali saya menginginkan dan menuntut diri saya untuk melakukan semua hal untuk mencapai keberhasilan yang ada, tetapi hal tersebut yang membuat saya lupa akan Tuhan. Sedangkan Tuhan ingin saya untuk melekat kepada-Nya terlebih dahulu, memberikan waktu untuk Dia. Setelah itu Dia yang akan memberikan kemudahan untuk mencapai keberhasilan itu, bahkan Dia memberi lebih dari yang saya ekspetasikan seperti yang telah tertulis pada Matius 6:33 "Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu." Namun juga ketika Tuhan telah memberikan kemudahan untuk membawa saya dalam keberhasilan, Tuhan juga ingin untuk saya melakukannya hingga selesai dan tidak berhenti ditengah jalan seperti. Lebih baik untuk saya memikirkan apakah saya benar konsisten dan mempunyai komitmen untuk menyelesaikan bagian ini hingga akhir dan mencapainya, karena Tuhan tidak ingin apabila saya telah meminta untuk diberikan kemudahan pada semuanya, saya akhirnya berhenti ditengah jalan. Seperti yang telah tertulis pada Lukas 14:28-32 "Sebab siapakah di antara kamu yang kalau mau mendirikan sebuah menara tidak duduk dahulu membuat anggaran biayanya, kalau-kalau cukup uangnya untuk menyelesaikan pekerjaan itu? Supaya jikalau ia sudah meletakkan dasarnya dan tidak dapat menyelesaikannya, jangan-jangan semua orang yang melihatnya, mengejek dia, sambil berkata: Orang itu mulai mendirikan, tetapi ia tidak sanggup menyelesaikannya. Atau, raja manakah yang kalau mau pergi berperang melawan raja lain tidak duduk dahulu untuk mempertimbangkan, apakah dengan sepuluh ribu orang ia sanggup menghadapi lawan yang mendatanginya dengan dua puluh ribu orang? Jikalau tidak, ia akan mengirim utusan selama musuh itu masih jauh untuk menanyakan syarat-syarat perdamaian". Oleh sebab itu, apabila saya ingin melakukan dan mencapai sesuatu hal, saya akan mengutamakan Dia terlebih dahulu dan juga memikirkan sungguh-sungguh untuk saya melakukan hal bagian tersebut dengan sepenuh hati.